

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat Juli 2014

Kopi Arabika, (Periode, 21 Juli – 25 Juli 2014)

Sepanjang pekan keempat Juli 2014, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, harga kopi arabika naik tipis dibanding pergerakan harga pada akhir pekan ketiga Juli 2014. Mengonfirmasi data *Bloomberg* (21/7), harga kopi arabika naik dipicu fakta dan data produksi pertanian di Brasil yang belum kondusif kendati curah turun secara sporadis. Kondisi itu memicu pula pergerakan harga di Tanah Air. Harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada Senin (21/7) pagi dibuka pada level Rp 68.000 per kg untuk kontrak September 2014 dan kontrak Desember berada pada posisi Rp 68.900 per kg. Sementara mengonfirmasi data Bappebti, di pasar spot Medan, harga kopi arabika ditransaksikan pada level Rp 52.292 per kg.

Penguatan harga pada awal pekan keempat ini, masih merupakan kelanjutan penguatan signifikan secara agregat pekan ketiga Juli 2014. Penguatan ini dipicu oleh aksi beli para investor pasca anjloknya harga dalam beberapa pekan terakhir. Pengaruh anjloknya harga kopi hingga harga terendah 5 bulan terpantau memicu aksi lonjakan harga signifikan pada pekan ketiga Juli 2014. Harga kopi arabika yang sebelumnya lesu sejak pertengahan April lalu akibat aksi koreksi dampak kekhawatiran kesalahan estimasi kekeringan Brasil, langsung melejit naik hingga hampir 7%.

Sehingga peningkatan harga sebelumnya lebih dipicu oleh aksi beli para investor dengan memanfaatkan tingkat harga kopi arabika yang telah terlalu rendah. Efeknya, harga terkoreksi signifikan khususnya pada hari terakhir perdagangan pekan sebelumnya yang ditutup dengan penguatan harga hingga 5,2%. Di bursa ICE Futures sebagai barometer harga kopi arabika dunia, pada awal pekan untuk kontrak September 2014 bergerak naik 6,8% ke tingkat harga US\$ 172,40 sen/lbs atau menguat US\$ 11 sen/lbs.

Pergerakan ini masih berlanjut hingga Selasa (22/7). Penguatan ini merupakan imbas masih belum jelasnya arahan dari panen kopi Brasil pada periode ini. Tercatat pergerakan harga masih melanjutkan trend fluktuasi akibat masih belum jelasnya dampak kekeringan Brasil terhadap perkebunan kopi Brasil. Selain itu, adanya aksi beli para investor, dipicu oleh pergerakan harga kopi arabika yang cenderung telah berada dalam trend *bearish* cukup kuat sejak akhir April 2014. Implikasinya, harga menguat untuk hari kedua secara beruntun meskipun pasar masih sepi. Pergerakan harga di bursa ICE US, terpantau ditutup menguat untuk kontrak September 2014 0,29% ke tingkat harga US\$ 172,90 sen/lbs atau menguat US\$ 0,5 sen/lbs

Sementara itu di pasar rakyat, harga kopi jenis arabika hasil perkebunan rakyat, di tingkat petani di Bangli dan Badung, Bali, misalnya, pada perdagangan Selasa (22/7) berada pada level Rp 49.000 per kg. Sebelumnya, pada awal Januari 2014, harga kopi arabika ditransaksikan pada level Rp 34.000 per kg. Sementara di pasar spot Medan, merujuk data Bappebti, harga naik pada level Rp 52.317 per kg.

Namun penguatan harga pada hari ketiga pekan keempat Juli 2014 atau pada Rabu (23/7), tampaknya harga tertunduk jatuh. Aksi *profit taking* memanfaatkan margin kenaikan harga sejak pekan ketiga Juli 2014 telah menekan harga. Selain itu, secara fundamental juga dipicu oleh

adanya laporan terkait panen dan juga ekspektasi akan turunnya hujan di Brasil. Adanya laporan terkait proses panen kopi Brasil oleh analis lokal Safras E Mercado menjadi momok kuat terhadap pelemahan harga kopi.

Berdasarkan rilis pernyataan analisis lokal itu dinyatakan bahwa panen Brasil sudah mencapai 74% hingga pertengahan Juli ini atau naik 18% dibandingkan periode yang sama tahun 2013 lalu. Dari data penjualan pun, penjualan kopi Brasil juga mengalami peningkatan 7% ke level 30% pada pertengahan Juli ini. Imbas dari hal tersebut, harga kopi semakin terdorong untuk melemah akibat potensi lonjakan output kopi Brasil meskipun perkebunan kopi negara tersebut sempat didera kekeringan berkepanjangan.

Selain faktor semakin jelasnya kondisi panen kopi Brasil pada periode pekan keempat Juli 2014 ini, harga kopi arabika juga turut melemah akibat dorongan sentimen negatif dari prediksi cuaca Brasil. Perkiraan akan turunnya hujan pada pekan ini di Brasil khususnya di wilayah perkebunan kopi membuat perkebunan kopi Brasil berpotensi membaik sehingga harga di bursa pun menyesuaikan probabilitas tersebut.

Akan tetapi, tekanan harga pada transaksi Rabu pagi tampaknya tidak berlanjut pada perdagangan kopi arabika pada Kamis (24/7). Justru harga kopi arabika ditutup menguat signifikan di ICE Futures USA. Penguatan harga kopi di Bursa ICE US dipicu oleh adanya laporan terkait kondisi perkebunan kopi di Brasil oleh salah satu broker di bursa.

Perdagangan kopi arabika di ICE Futures US yang sebelumnya harus ditutup melemah signifikan akibat pernyataan pakar kopi Brasil, terpantau bangkit signifikan hingga mendekati harga tertinggi 1 bulan pada Rabu lalu. Panen kopi Brasil yang sebelumnya diprediksi mengalami percepatan serta peningkatan penjualan oleh analis lokal, langsung berbalik akibat adanya rilis berita oleh salah satu broker di bursa.

Berdasarkan rilis data broker INTL FCStone, kondisi perkebunan kopi di Brasil dilaporkan mengalami kerusakan serta berbunga lebih cepat berdasarkan hasil kunjungan ke dua wilayah perkebunan kopi utama di Brasil. Imbas dari hal tersebut, arahan terhadap potensi output kopi arabika kembali menguat pada probabilitas untuk mengalami defisit signifikan sehingga harga kopi kembali melesat naik.

Kenaikan di ICE Futures, telah berdampak pula pada kenaikan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Untuk kontrak September 2014 berada pada level Rp 71.400 per kg dari sebelumnya Rp 71.200. Sementara di pasar fisik Medan, harga kopi arabika berada pada level Rp 52.160 per kg. Di bursa ICE US sendiri, harga kopi arabika terpantau ditutup menguat signifikan untuk kontrak September 2014 hingga 4,93% ke tingkat harga US\$ 176,60 sen/lbs atau menguat US\$ 8,30 sen/lbs.

Hingga pada transaksi Jumat (25/7) pagi, terpantau harga kopi arabika di bursa ICE US, berlanjut menguat signifikan untuk hari kedua secara beruntun. Penguatan ini dipicu oleh kembali menguatnya kekhawatiran investor terhadap potensi kerusakan perkebunan kopi di Brasil. Sentimen positif dari rilis data INTL FCStone pada Kamis sebelumnya terpantau masih cukup kuat mempengaruhi pergerakan harga kopi arabika di bursa ICE US. Rilis data yang menyatakan

adanya kerusakan di dua wilayah perkebunan kopi utama Brasil, membuat investor kembali mulai melihat potensi penguatan harga pada kopi Arabika akibat probabilita krisis supply kopi global.



Sebelumnya, imbas dari sentimen positif dari kekeringan di Brasil, harga kopi Arabika melejit menguat signifikan hingga pertengahan April lalu. Namun pengiriman kopi Brasil yang masih berada dalam kondisi baik, membuat harga kopi mulai terkoreksi tajam sejak Mei hingga Juli 2014 ini akibat posisi investor yang masih menunggu kepastian output kopi Brasil.

Kenaikan itu juga terlihat di BBJ. Untuk kontrak Desember 2014, harga kopi arabika bergerak naik dari Rp72.200 per kg menjadi Rp73.250 per kg. Sementara di bursa ICE US, harga kopi arabika untuk kontrak September 2014 bergerak naik 0,96% ke tingkat harga US\$ 178,3 sen/lbs atau menguat US\$ 1,7 sen/lbs.